

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi anak masih menjadi permasalahan Kesehatan di berbagai belahan dunia. Berdasarkan data UNICEF tahun 2021 menyebutkan bahwa jumlah penduduk yang menderita kekurangan gizi di dunia mencapai 767,9 juta orang pada 2021. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 6,4% jika dibandingkan pada tahun 2020 yaitu sebesar 721,7 juta orang. Kekurangan gizi menjadi salah satu ancaman berbahaya bagi kesehatan penduduk dunia. Kekurangan gizi diperkirakan menjadi penyebab utama dari 3,1 juta kematian anak setiap tahun (WHO, 2021).

Kasus gizi kurang di Indonesia masih tergolong tinggi dan cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan Data Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan terjadinya tren kenaikan kasus gizi kurang dari tahun 2019 sampai tahun 2022 yaitu 16,3% pada tahun 2019 dan mengalami kenaikan menjadi 17% pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 menjadi 17,1%. Prevalensi gizi kurang di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 masih sebesar 15,8% sedangkan di Kabupaten Trenggalek prevalensi gizi kurang masih sebesar 15,4% pada tahun 2022 (SSGI, 2022). Kecamatan Suruh merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Trenggalek dengan prevalensi gizi kurang sebesar 7,19% yaitu sebanyak 95 Balita dari 1321 Balita yang ada pada tahun 2022. Desa Ngrandu merupakan salah satu Desa di

Kecamatan Suruh dengan prevalensi gizi kurang sebesar 8,69% yaitu sebanyak 10 Balita dari 115 Balita pada tahun 2022 (Puskesmas Suruh, 2022).

Gizi kurang berlangsung sangat cepat pada waktu pertumbuhan, membawa akibat tingkah laku yang tidak normal pada anak tersebut serta kemampuan belajar yang kurang. Apabila keadaan gizi kurang cukup berat maka efek tersebut akan terbawa hingga dewasa. Gizi kurang dapat berkembang menjadi gizi buruk dan dapat berdampak terhadap kesehatan anak akan menjadi semakin kompleks, terlebih lagi status gizi yang buruk dapat menyebabkan kematian (Adiningsih, 2010).

Banyak faktor yang mempengaruhi anak memiliki gizi kurang. Salah satu penyebab langsung yaitu melalui asupan gizi anak selama masa pertumbuhan. Kualitas dan kuantitas asupan gizi pada makanan anak perlu mendapat perhatian oleh ibu karena sering rendah akan zat gizi yang dibutuhkan guna menunjang pertumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mendukung asupan gizi yang baik perlu ditunjang oleh kemampuan ibu dalam memberikan pengasuhan yang baik bagi anak dalam hal praktek pemberian makan, karena pola makan pada anak sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan pada anak (Mouliza R, dkk, 2022). Pola makan merupakan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam pemenuhan kebutuhan makan yang meliputi sikap, kepercayaan dan pilihan makanan. Pola makan terbentuk sebagai hasil dari pengaruh fisiologi, psikologi, budaya dan sosial (Lola, dkk., 2018).

Perilaku ibu mengenai pemberian makanan kepada anak menjadi faktor yang menentukan seseorang untuk berperilaku memberikan makanan yang

tepat untuk anak. Makanan yang tepat buat anak diberikan agar anak dapat memenuhi kebutuhan gizinya. Perilaku ibu terkait pola pemberian makan dapat diperoleh dari interaksi sosial seperti lingkungan sehingga dapat dengan mudah mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan makanan di rumah. Pemberian makan pada anak yang tepat juga harus disesuaikan dengan jadwal makan anak. Jadwal makan anak yang tidak tepat akan mempengaruhi pola makan anak sehingga anak menjadi susah makan. Hal ini sesuai dengan penelitian Widiyanti (2019) yang menyatakan bahwa terdapat 80% ibu tidak memberikan makan tepat waktu dan tidak memiliki waktu khusus untuk memberikan makan karena ibu memberikan makan ketika anak meminta padahal jadwal makan perlu dikenalkan pada anak sejak dini sehingga terbentuk pola makan yang baik dan teratur.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, perilaku ibu dalam memberikan makanan masih banyak dipengaruhi oleh keinginan anak mereka dan tidak sesuai dengan jadwal makan anak. Jika balita tidak mau makan makanan keluarga dan lebih memilih makanan camilan, maka ibu menganggap hal tersebut merupakan hal biasa. Hal ini juga didukung dengan perilaku ibu dalam memilih makanan camilan buat anak, pembelian camilan seperti makanan ringan, coklat atau krupuk dianggap dapat menggantikan posisi makanan utama karena anak akan merasa kenyang. (Nuris Zuraida R, dkk. 2021).

Penelitian Zahroh S, dkk (2020) menjelaskan bahwa perilaku ibu yang positif atau mendukung memiliki peluang tiga kali lebih besar untuk berpraktik

baik dalam pemenuhan gizi balita dibandingkan dengan yang tidak mendukung. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa lebih dari separuh ibu berpendapat bahwa menuruti keinginan makan anak lebih baik dari pada anaknya tidak mau makan, sehingga konsumsi makan balitanya lebih sering diberikan makanan jajanan atau makanan siap saji termasuk mie instan yang tentunya tidak sesuai dengan kebutuhan gizi balita untuk tumbuh kembangnya.

Perilaku ibu terhadap pemberian makan pada anak berhubungan dengan informasi yang diterimanya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar perilaku ibu menjadi positif atau mendukung yaitu melalui edukasi emo demo. Emo demo merupakan salah satu metode edukasi di masyarakat melalui pendekatan baru yang mengacu kepada teori *Behavior Centered Design* (BCD) yang berprinsip bahwa perilaku hanya bisa berubah sebagai respon atas sesuatu yang baru, menantang, mengejutkan, atau menarik. Metode Emo Demo ini menggunakan cara-cara yang bersifat imajinatif dan provokatif untuk mencapai perubahan perilaku dalam bidang Kesehatan masyarakat (Amareta & Ardianto, 2017).

Edukasi emo demo memiliki dampak positif terhadap perilaku ibu terkait pemberian makan pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Ade Rosita, Dahrizal, dkk (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dan sikap tentang CTPS pada anak usia sekolah antar kelompok sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa Emo Demo. Hal tersebut sejalan dengan Penelitian Fatimah, Siti (2022) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh metode emo demo

“cemilan sembarangan” terhadap tingkat pengetahuan, sikap, perilaku konsumsi sayur dan buah pada siswa kelas 5 di SDN 74 Gresik ($p \text{ value}=0,000 < \alpha = 0,05$).

Penelitian Ni Wayan, Pradnyaning Dewi (2019) menyatakan bahwa edukasi emo demo memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perilaku siswa SMP Negeri 2 Kuta Utara tentang Gizi Seimbang ($p \text{ value}=0,000 < \alpha = 0,05$). Dalam penelitian tersebut terdapat peningkatan perilaku dengan kategori baik bertambah sebanyak 34,38%, dengan kategori cukup berkurang sebanyak 27,08%, sedangkan dengan kategori kurang berkurang 7,29%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 responden ibu Balita yang ada di Posyandu di Desa Ngrandu, terdapat 7 responden (70%) yang berpendapat bahwa pemberian cemilan 1 jam sebelum makan merupakan hal biasa dikarenakan anaknya susah makan. 3 responden (30%) sudah memiliki perilaku yang baik terhadap pemberian makan anak dengan tidak memberikan cemilan 1 jam sebelum makan.

Berdasarkan fenomena dan data terkait masalah gizi kurang maupun edukasi Emo Demo belum pernah dilakukan penelitian di Desa Ngrandu sehingga memenuhi kaidah originalitas tema penelitian. Berdasarkan pertimbangan waktu, tenaga, biaya, kesesuaian kompetensi dan ciri responden untuk pengukuran, penelitian ini dimungkinkan untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji mengenai Pengaruh Emo Demo Jadwal

Makan Balita Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makan Balita Di Desa Ngrandu Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : “Adakah Pengaruh Emo Demo Jadwal Makan Balita Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makan Balita Di Desa Ngrandu Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh Emo Demo Jadwal Makan Balita Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makan Balita.

2. Tujuan Khusus

1. Menganalisa Perilaku Ibu dalam Pemberian Makan Balita sebelum dilakukan Emo Demo Jadwal Makan Balita Di Desa Ngrandu Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.
2. Menganalisa Perilaku Ibu dalam Pemberian Makan Balita sesudah dilakukan Emo Demo Jadwal Makan Balita Di Desa Ngrandu Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

3. Mengidentifikasi pengaruh Emo Demo Jadwal Makan Balita Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makan Balita Di Desa Ngrandu Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Emo Demo Jadwal Makan Balita Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makan Balita.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan responden khususnya bagi ibu Balita mengenai Jadwal Makan Balita agar Balita tidak susah makan dan terhindar dari gizi kurang.

b. Bagi Lahan Peneliti

Peneliti memperoleh hasil analisis pengaruh Emo Demo Jadwal Makan Balita Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makan Balita. Penelitian ini juga bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang didapat di bangku perkuliahan ke dalam penelitian.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi maupun acuan untuk penelitian selanjutnya terutama mengenai praktek edukasi emo demo dan jadwal makan balita.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh Emo Demo Jadwal Makan Balita Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makan Balita pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :



Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Zahroh Shaluhiyah, Aditya K, dkk. 2020	PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN SEHAT KELUARGA DI KOTA SEMARANG	Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition), 8 (2), 2020	Praktek Pemberian Makan Sehat	1. Pengetahuan Ibu 2. Sikap Ibu	<i>Explanatory research dengan cross sectional method</i>	Desain sampling pada penelitian ini yaitu Ibu hamil atau ibu yang memiliki balita yang dipilih secara sistematis random sampling yang bertempat tinggal di Kelurahan Karanganyar Gunung dan Karangayu Kota Semarang sebanyak 200 orang.	Hampir separuh ibu berpraktik dengan kategori kurang baik (47%). Lebih dari separuh (56%) mempunyai pengetahuan yang cukup tetapi 54,5% memiliki sikap yang negatif terhadap pemberian makanan sehat. Usia ibu ($p = 0,048$; $OR = 0,547$), tingkat pendidikan ibu ($p = 0,042$; $OR = 0,580$) dan sikap ($p = 0,001$; $OR = 3,138$) merupakan faktor yang berpengaruh dalam pemberian makanan sehat keluarga.
2	Ade Rosita, Dahrizal, dkk. 2021	<i>Metode Emo Demo Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Anak Usia Sekolah</i>	<i>Jurnal Keperawatan Raflesia</i> , Volume 3 Nomor 2, Nov 2021	Edukasi Emo Demo CTPS	1. Pengetahuan 2. Sikap	<i>Quasi experiment dengan pre-post test design with control group</i>	Teknik sampling yang digunakan adalah <i>multi stage sampling</i> . Edukasi CTPS menggunakan metode <i>Emo Demo</i> diberikan satu kali selama 20 menit pada setiap kelompok dengan media kartu peraga dan cairan simulasi penanda kuman serta alat-alat cuci tangan. Sampel penelitian berjumlah 70 orang.	Terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dan sikap tentang CTPS pada anak usia sekolah antar kelompok sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan penggunaan media pembelajaran pada anak usia sekolah tidak monoton, metode <i>Emo Demo</i> dapat digunakan sebagai salah satu metode edukasi pada anak usia sekolah.

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
3	Fatimah, Siti. 2022	<i>Pengaruh Metode Emo Demo “Cemilan Sembarangan” Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, Perilaku Konsumsi Sayur Dan Buah Siswa Kelas 5 Sdn 74 Gresik</i>	<i>Jurnal Poltekkes Kemenkes Surabaya.</i>	Edukasi Emo Demo “Cemilan Sembarangan”	Pengetahuan Sikap Perilaku	<i>Pra Experimental Design dengan one grup Pre test dan Post test Design.</i>	Desain Sampling menggunakan total sampling. Jumlah sampel sebanyak 32 responden.	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan meningkat 12,5. Rata-rata skor sikap meningkat 10,31. Rata-rata skor perilaku konsumsi sayur dan buah meningkat 118,81 setelah diberikan emo demo. Hasil uji statistik pada ketiga variable (pengetahuan, sikap, perilaku) menunjukkan nilai p value = 0,000.
4.	Ni Wayan, Pradnyaning Dewi. 2019	<i>Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Seimbang Setelah Penyuluhan Dengan Metode Emo Demo pada Siswa SMP Negeri 2 Kuta Utara</i>	<i>Jurnal Poltekkes Denpasar.</i>	Penyuluhan Emo Demo tentang Gizi Seimbang	Pengetahuan Sikap	Eksperimental semu dengan rancangan penelitian one group pre-test post-test design	Desain Sampling menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> yaitu menunjuk 3 kelas VIII berdasarkan pertimbangan dari Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kuta Utara. Dipilihnya siswa kelas VIII yang dijadikan sebagai sampel adalah kelas VIII A, VIII C, dan VIII G.	Terjadi perubahan pengetahuan dengan kategori baik meningkat sebanyak 43,75%, dengan kategori cukup berkurang sebanyak 34,38%, sedangkan dengan kategori kurang berkurang sebanyak 9,38%. Perubahan sikap dengan kategori baik bertambah sebanyak 34,38%, dengan kategori cukup berkurang sebanyak 27,08%, sedangkan dengan kategori kurang berkurang 7,29%.